

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Bank Indonesia merilis Hasil Survei Perbankan yang dilakukan pada Juni 2021 mengindikasikan secara triwulanan qttq penyaluran kredit baru pada triwulan II 2021 tumbuh positif (19 Juli 2021).** Hal tersebut tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan kredit baru sebesar 53,9%. Berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan kredit baru terindikasi terjadi pada seluruh jenis kredit, tertinggi pada kredit modal kerja dengan SBT 45,0%, diikuti oleh kredit konsumsi dan kredit investasi dengan SBT masing-masing sebesar 31,3% dan 13,3%. Sementara itu, pada triwulan III 2021 penyaluran kredit baru diperkirakan meningkat, terlihat dari SBT prakiraan penyaluran kredit baru sebesar 87,1%, lebih tinggi dibandingkan 53,9% pada triwulan II 2021. Peningkatan tersebut akan didorong oleh kredit modal kerja, diikuti oleh kredit konsumsi dan kredit investasi. Survei Perbankan memperkirakan pertumbuhan kredit perbankan pada 2021 sebesar 6,3% yoy. Optimisme tersebut antara lain didorong oleh kondisi moneter dan ekonomi, serta relatif terjaganya risiko penyaluran kredit.
- Pemerintah memperpanjang kebijakan PPKM darurat di Jawa dan Bali hingga 25 Juli 2021 (20 Juli 2021).** Jika tren kasus harian Covid-19 mengalami penurunan, maka PPKM darurat akan dibuka bertahap mulai tanggal 26 Juli 2021. Untuk tahap pertama, pasar tradisional yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari akan diizinkan dibuka sampai pukul 20.00 dengan kapasitas pengunjung 50%. Sementara, pasar tradisional selain yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari diizinkan dibuka sampai dengan pukul 15.00 juga dengan kapasitas maksimal 50%. Selain itu, pedagang kaki lima, toko kelontong, agen atau penjual voucher, pangkas rambut, penatu atau *laundry*, pedagang asongan, bengkel kecil, cucian kendaraan, dan usaha kecil lainnya yang sejenis juga diizinkan buka sampai dengan pukul 21.00. Kemudian, warung makan, pedagang kaki lima, lapak jajanan, dan sejenisnya yang memiliki tempat usaha di ruang terbuka diizinkan buka sampai pukul 21.00 dan maksimum waktu makan untuk setiap pengunjung 30 menit. Pemerintah juga terus mengintensifkan program perlindungan sosial untuk mengurangi dampak ekonomi dari pelaksanaan PPKM terhadap masyarakat. Pemerintah mengalokasikan tambahan anggaran perlindungan sosial Rp55,21 triliun berupa bantuan tunai, yaitu BST (Bantuan Sosial Tunai), BLT (Bantuan Langsung Tunai) Desa, kemudian PKH (Program Keluarga Harapan), juga bantuan sembako, bantuan kuota internet, dan perpanjangan subsidi listrik. Selain itu, pemerintah juga memberikan insentif bagi pelaku usaha mikro informal. Insentif ini akan diberikan kepada sekitar satu juta usaha mikro yang masing-masing menerima sebesar Rp1,2 juta.
- Hingga Semester I 2021, Realisasi Pendapatan Negara mencapai Rp886,9 triliun atau tumbuh 9,1% yoy (21 Juli 2021).** Pencapaian ini didukung oleh pertumbuhan semua jenis Pendapatan Negara, antara lain Penerimaan Pajak mencapai Rp557,8 triliun atau tumbuh 4,9% yoy, Penerimaan Kepabeanan dan Cukai mencapai Rp122,2 triliun atau tumbuh 31,1% yoy, dan PNPB mencapai Rp206,9 triliun, atau 11,4% yoy. Selanjutnya, belanja negara diakselerasi untuk mendukung pengendalian Covid-19 dan program PEN, terealisasi sebesar Rp1.170,1 triliun atau tumbuh 9,4% yoy, terdiri dari realisasi Belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp796,3 triliun dan realisasi TKDD sebesar Rp373,9 triliun. Sementara itu, pembiayaan memegang peran penting untuk mendukung akselerasi pelaksanaan PEN, defisit APBN masih terjaga, mencapai Rp283,2 triliun atau 1,72% terhadap PDB hingga akhir Semester I.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



▪ **Sementara itu, Realisasi pembiayaan anggaran hingga Juni 2021 mencapai Rp419,2 triliun atau 41,7% dari target APBN (21 Juli 2021).** Kebutuhan pembiayaan utang melalui penerbitan SBN menurun sebagai dampak dari penurunan nominal defisit, optimalisasi penggunaan SAL, dan penyesuaian utang jatuh tempo. Seiring kondisi pasar SBN yang membaik, sejak lelang SUN tanggal 27 April dan lelang SBSN tanggal 4 Mei, penerbitan SBN melalui lelang tambahan (*Green Shoe Option/GSO*) tidak dilakukan. Selanjutnya, kontribusi Bank Indonesia dalam pembelian SBN sesuai SKB I hingga akhir Semester I telah mencapai Rp120,1 triliun, yang terdiri dari SUN SKB I sebesar Rp79,66 triliun dan SBSN SKB I sebesar Rp40,49 triliun.

▪ **Hingga 16 Juli 2021, Realisasi dana PEN telah mencapai Rp277,36 triliun atau 37,2% dari pagu Rp744,75 triliun (21 Juli 2021).** Realisasi ini meliputi Program Kesehatan sebesar Rp54,1 triliun atau 25,2% dari pagunya Rp214,95 triliun yang digunakan untuk membeli vaksin, pelaksanaan program vaksinasi, dan berbagai treatment perawatan pasien COVID-19. Realisasi Program Prioritas mencapai Rp44,44 triliun atau 37,7% dari pagu Rp117,94 triliun untuk program karya, pariwisata, ketahanan pangan, ICT, dan kawasan industri. Sedangkan Realisasi Program Dukungan UMKM dan Korporasi mencapai Rp51,53 triliun atau 32% dari pagu Rp161,2 triliun antara lain untuk Usaha Mikro, imbal jasa penjaminan (IJP) UMKM, IJP korporasi, dan penempatan dana pemerintah di perbankan untuk kredit usaha. Penyerapan Program Insentif Usaha sebesar 71,7% atau Rp45,07 triliun dari total pagunya Rp62,83 triliun untuk insentif pajak penghasilan (PPh) Pasal 21, penurunan PPh Badan, angsuran PPh Pasal 25, PPh 22 Impor, PPh final UMKM, serta diskon pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) kendaraan bermotor serta pajak pertambahan nilai (PPN) bagi sektor properti. Kemudian realisasi untuk Program Perlindungan Sosial (Perlinsos) adalah sebesar Rp82,22 triliun atau 43,8% dari pagu Rp187,84 triliun meliputi PKH, Sembako, BLT Desa, dan sebagainya.

▪ **Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25% (22 Juli 2021).** Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan karena ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dari Covid-19. Selain itu, Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan seluruh bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendukung upaya perbaikan ekonomi lebih lanjut, melalui berbagai langkah berikut:

1. Melanjutkan kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar;
2. Melanjutkan penguatan strategi operasi moneter untuk memperkuat efektivitas *stance* kebijakan moneter akomodatif;
3. Mendorong intermediasi melalui penguatan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan penekanan pada perkembangan premi risiko dan dampaknya pada penetapan suku bunga kredit baru di berbagai segmen kredit ;
4. Memperkuat ekosistem penyelenggaraan sistem pembayaran melalui implementasi PBI PJP/PIP untuk simplifikasi dan efisiensi perizinan/persetujuan serta mendorong inovasi layanan sistem pembayaran;
5. Mempercepat dukungan sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan handal, untuk penyaluran bantuan sosial (bansos) Pemerintah dan mendukung efisiensi transaksi secara online;
6. Mendukung ekspor melalui perpanjangan batas waktu pengajuan pembebasan Sanksi Penangguhan Ekspor (SPE), dari semula berakhir 29 November 2020 menjadi sampai dengan 31 Desember 2022, untuk memanfaatkan momentum peningkatan permintaan negara mitra dagang dan kenaikan harga komoditas dunia;

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- Memfasilitasi penyelenggaraan promosi perdagangan dan investasi serta melanjutkan sosialisasi penggunaan *Local Currency Settlement* (LCS) bekerja sama dengan instansi terkait. Pada Juli dan Agustus 2021 akan diselenggarakan promosi investasi dan perdagangan di Jepang, Amerika Serikat, Swedia, dan Singapura.

▪ **Hingga 19 Juli 2021, Bank Indonesia telah menambah likuiditas (quantitative easing) di perbankan sebesar Rp101,10 triliun (22 Juli 2021).** Bank Indonesia juga melanjutkan pembelian SBN di pasar perdana sebagai bagian dari sinergi kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah untuk pendanaan APBN 2021. Pembelian SBN di pasar perdana tercatat sebesar Rp124,13 triliun yang terdiri dari Rp48,67 triliun melalui mekanisme lelang utama dan Rp75,46 triliun melalui mekanisme *Greenshoe Option* (GSO). Dengan ekspansi moneter tersebut, kondisi likuiditas perbankan sangat longgar, tercermin pada rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang tinggi, yakni 32,95% dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 11,28% yoy. Likuiditas perekonomian juga meningkat, tercermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) yang tumbuh meningkat masing-masing sebesar 17,0% yoy dan 11,4% yoy pada Juni 2021. Pertumbuhan uang beredar terutama ditopang ekspansi otoritas yang meningkat dan kredit perbankan yang mulai positif.

▪ **Penurunan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) perbankan terus berlanjut, meski dengan besaran respons yang lebih terbatas, yaitu menurun sebesar 169 bps sejak Mei 2020 menjadi 8,86% pada Mei 2021 (22 Juli 2021).** Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) menjadi pendorong utama penurunan SBDK, sementara peningkatan margin keuntungan masih berlanjut pada kelompok KCBA dan bank BUMN. Di sisi lain, premi risiko perbankan menunjukkan penurunan, yang mengindikasikan persepsi risiko perbankan terhadap dunia usaha yang cenderung membaik. Penurunan premi risiko tersebut mendorong penurunan suku bunga kredit baru di hampir semua kelompok bank, kecuali kelompok BUSN. Berdasarkan jenis kredit, penurunan suku bunga kredit baru paling dalam terjadi pada jenis kredit mikro, diikuti oleh jenis kredit investasi dan modal kerja.

▪ **Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*) perbankan Mei 2021 tetap tinggi sebesar 24,28%, dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan / NPL*) tetap terjaga, yakni 3,35% (bruto) dan 1,10% (neto) (22 Juli 2021).** Di tengah kondisi likuiditas yang tetap longgar dan penurunan suku bunga kredit baru, intermediasi perbankan mulai tumbuh positif meskipun belum kuat yaitu sebesar 0,59% yoy pada Juni 2021. Perbaikan ini didorong oleh mulai membaiknya permintaan kredit seiring dengan berlanjutnya pemulihan kinerja dan aktivitas korporasi, rumah tangga dan UMKM. Dari sisi suplai, pertumbuhan kredit yang mulai positif tersebut didorong oleh mulai melonggarnya *index of lending standard*. Pertumbuhan kredit diperkirakan akan lebih rendah dari proyeksi sebelumnya pada triwulan III 2021, sejalan dengan menurunnya kegiatan ekonomi karena pembatasan mobilitas terhadap pandemi Covid-19, dan kembali meningkat pada triwulan IV 2021. Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan kredit pada 2021 menjadi 4%-6% dan pertumbuhan DPK menjadi 6%-8%.

▪ **Nilai transaksi e-commerce pada triwulan I dan II 2021 meningkat 63,36% yoy menjadi Rp186,75 triliun, dan diproyeksikan meningkat 48,4% yoy mencapai Rp395 triliun untuk keseluruhan tahun 2021 (22 Juli 2021).** Nilai transaksi Uang Elektronik (UE) pada triwulan I dan II 2021 meningkat 41,01% yoy mencapai Rp132,03 triliun, dan diproyeksikan tumbuh 35,7% yoy mencapai Rp278 triliun untuk keseluruhan tahun 2021. Demikian pula, nilai transaksi *digital banking* pada triwulan I dan II 2021 meningkat 39,39% yoy menjadi Rp17.901,76 triliun, dan diproyeksikan meningkat 30,1% yoy mencapai Rp35.600 triliun untuk keseluruhan tahun 2021. Bank Indonesia

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

terus mempercepat implementasi kebijakan sistem pembayaran sesuai BSPI 2025 dalam rangka mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan yang inklusif dan efisien, antara lain peningkatan transaksi dan perluasan merchant *QR Code Indonesian Standard* (QRIS), penyaluran bansos Pemerintah, penguatan ekosistem industri sistem pembayaran. Di sisi tunai, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Juni 2021 mencapai Rp832,4 triliun, meningkat 11,74% yoy.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG kembali menguat sebesar 0,49% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.072 ke 6.102. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga menguat sebesar 2,06% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada kuartal II oleh Pemerintah serta peningkatan tren kasus Covid-19 turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,03%** dari Rp14.498 ke Rp14.493 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 3,15% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,28%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 79,16 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp2,45 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 7 bps menjadi 6,28% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 42 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 1 bps ke posisi 2,12% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 13 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 23 Juli 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	3.32%	SPX	16.28%	China	2.91%	-23	Coal	86.0%
CNY	0.76%	CCMP	13.94%	Japan	0.01%	-1	Natural Gas	67.2%
RUB	0.58%	SENSEX	10.94%	Italy	0.64%	10	WTI	47.9%
BRL	-0.16%	SET	6.61%	Germany	-0.41%	16	Brent	42.1%
IDR	-3.15%	IBOV	5.99%	Thailand	1.61%	30	Aluminium	25.4%
EUR	-3.69%	MXAPJ	2.71%	India	6.23%	37	CPO	16.7%
PHP	-4.78%	SHCOMP	2.23%	USA	1.28%	37	Nickel	13.9%
MYR	-5.13%	JCI	2.05%	Indonesia	6.28%	42	Rubber	12.3%
JPY	-6.99%	NKY	0.38%	Russia	7.05%	114	Rice	-1.1%
THB	-9.95%	FBMKLCI	-6.38%	Brazil	9.19%	228	Gold	-4.7%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	25-Jul-21	16-Jul-21	Jun 21	Dec 20	16 Jul - 25 Jul (wow)	Jun - 25 Jul (mtd)	Dec 20 - 25 Jul (ytd)
IHSG	6 102	6 072	5 986	5 979	0.49%	1.94%	2.06%
Rupiah	14 493	14 498	14 500	14 050	0.03%	0.05%	-3.15%
10Y Rupiah Bond Yield	6.28	6.35	6.57	5.86	-7 bps	-29 bps	42 bps
10Y USD Bond Yield	2.12	2.11	2.11	1.99	1 bps	1 bps	13 bps
CDS Indo 5Y	79.16	77.64	74.31	67.69	2 bps	5 bps	12 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

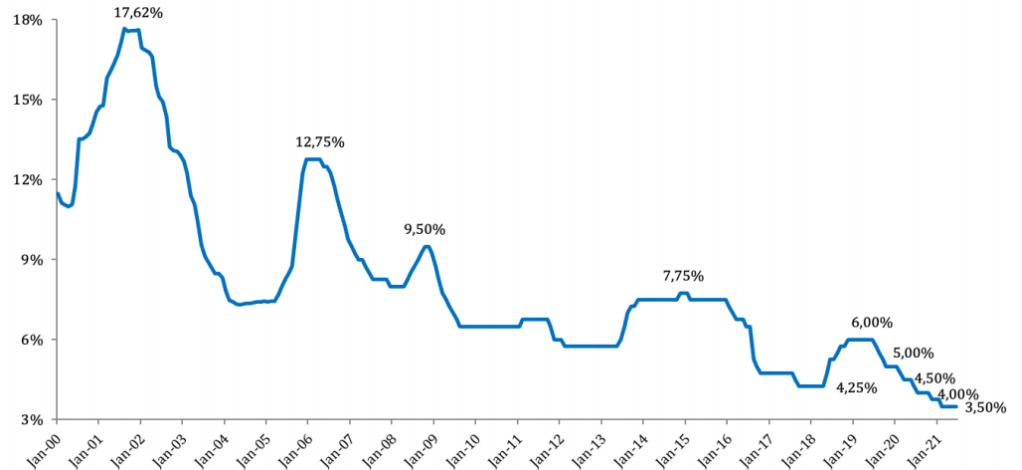
Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

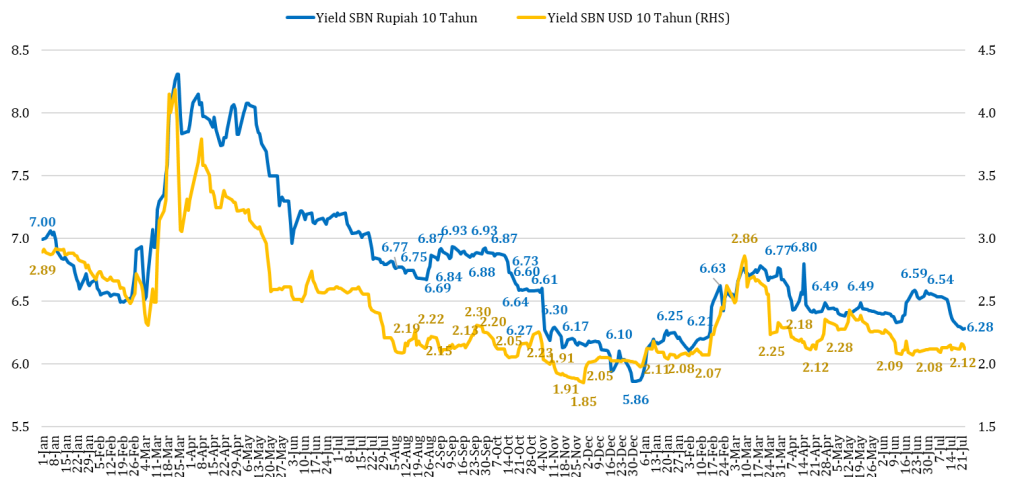
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Pergerakan Suku Bunga Acuan BI sejak Januari 2000 s.d Juli 2021



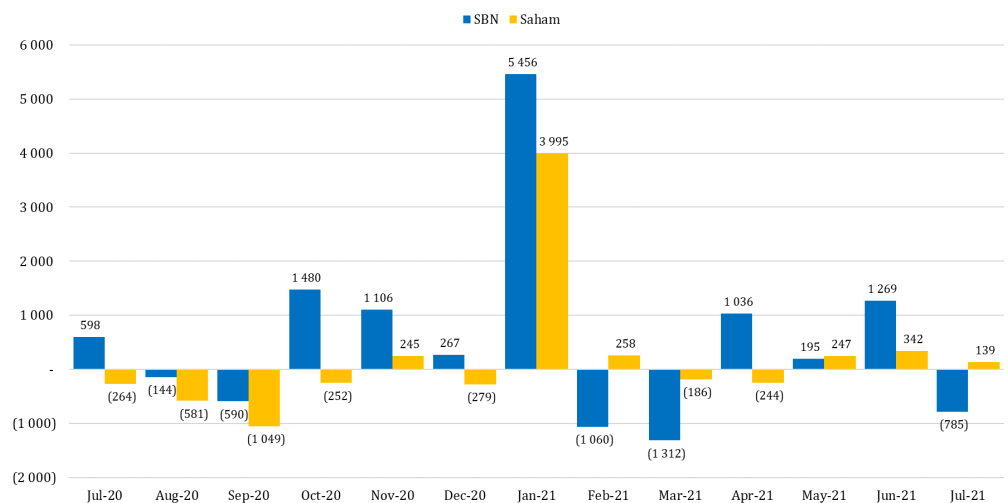
Sumber : BI, Bloomberg

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 23 Juli 2021



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

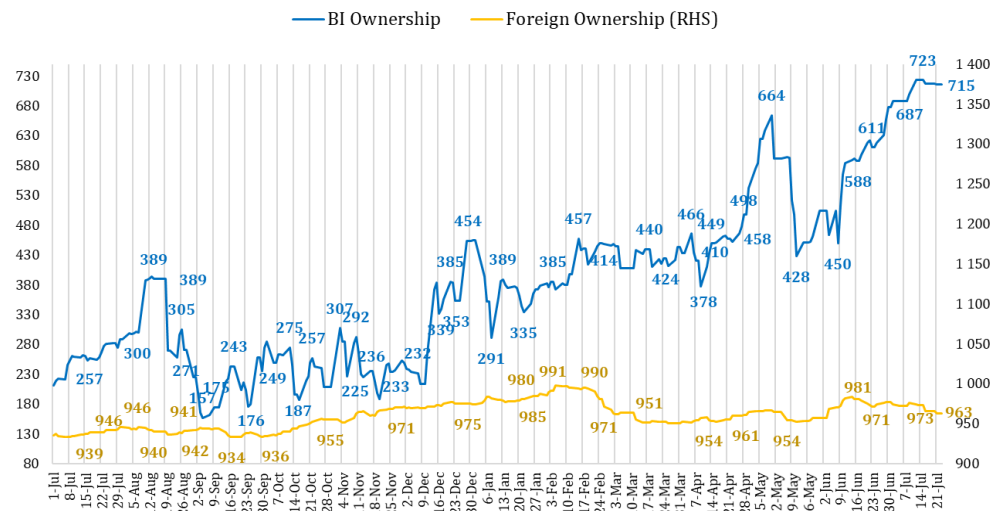
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

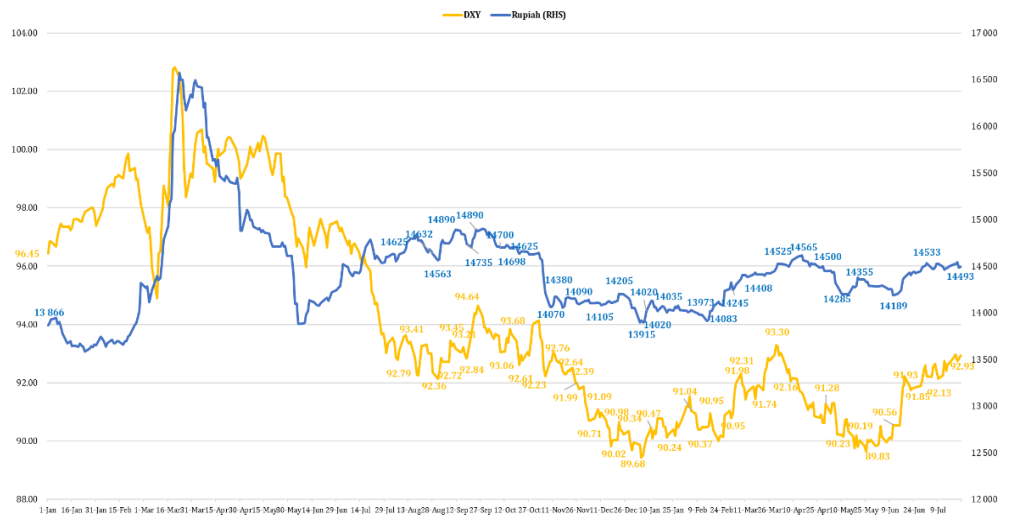


Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



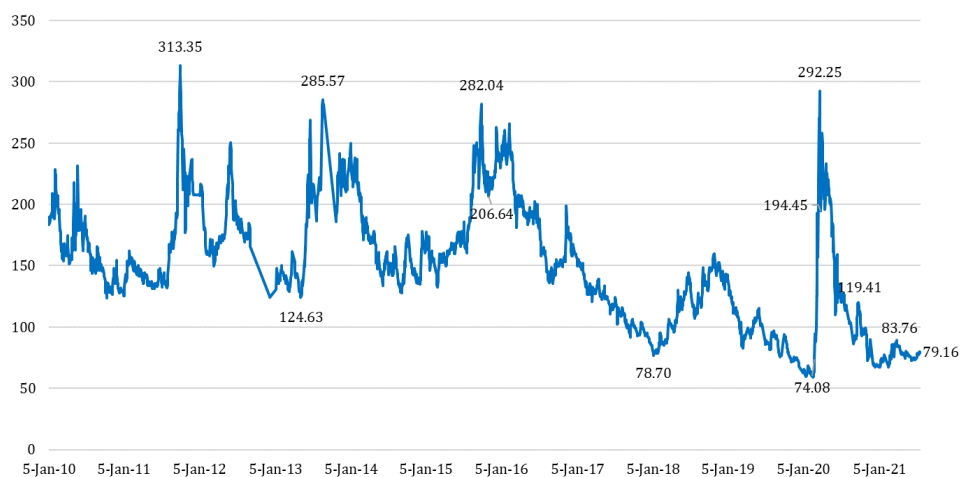
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah menguat di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.